

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor Pariwisata merupakan salah satu instrumen yang sangat *efektif* dalam upaya mendorong pembangunan daerah, pemberdayaan masyarakat, serta dalam upaya penanggulangan/pengentasan kemiskinan. Disebutkan demikian karena sektor pariwisata adalah sektor yang dapat dikembangkan oleh daerah-daerah dengan potensi daerahnya masing-masing seperti potensi alam yang dimiliki, keragaman budaya serta tatanan kehidupan masyarakatnya. Disamping itu apabila Pariwisata dapat berkembang maka selain dapat menghasilkan devisa untuk Negara, membuka kesempatan kerja, diversifikasi ekonomi, pariwisata dapat memainkan peran *Multiplier effect* yaitu pariwisata dapat menggerakkan sektor lainnya seperti ; sektor perkebunan, peternakan, industri pakaian, industri kerajinan, serta berbagai sektor jasa. Dampak positif lainnya dari pengembangan sektor pariwisata dalam kehidupan sosial masyarakat adalah adanya kesadaran masyarakat akan potensi alam dan warisan budaya yang dimiliki, kesadaran akan hidup bersih, meningkatnya dan memperluas wawasan serta informasi masyarakat tentang dunia internasional, serta dapat meningkatkan kecintaan masyarakat terhadap daerahnya. Melihat manfaat dan maraknya pengembangan pariwisata di Indonesia saat ini, secara umum masyarakat berpendapat khususnya masyarakat yang berada di daerah pariwisata berkembang. Pengembangan sektor pariwisata tidak hanya memberikan dampak positif tetapi juga

dampak negatif. Dalam meminimalisir dampak negatif yang dapat menimbulkan kerugian ini, pihak pemerintah maupun investor harus melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan, pengelolaan dan pengembangan suatu daya tarik wisata. (I Wayan Pantiyasa : 2002, studi kasus di Desa Bedugul, Gianyar).

Sektor pariwisata saat ini banyak menjadi sektor andalan oleh negara-negara didunia termasuk Indonesia. Indonesia yang sangat kaya akan potensi wisata ini juga sedang giat mengembangkan sektor pariwisata dengan mengoptimalkan seluruh keragaman budaya dan keunikan alam yang ada disetiap provinsi/daerah. Pengembangan sektor pariwisata ini pun mulai mengalir dari bagian Barat wilayah Indonesia, bagian Tengah wilayah Indonesia hingga bagian Timur wilayah Indonesia (Naruddin Dalimunthe : 2007)

Kabupaten Bolaang Mongondow Utara adalah satu kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Utara yang saat ini juga ingin mengembangkan sektor pariwisata karena memiliki banyak potensi wisata. Kabupaten ini merupakan daerah pemekaran baru, yang dulunya masih tergabung dalam Kabupaten Bolaang Mongondow. Berdasarkan data yang dimiliki oleh Dinas Perhubungan Pariwisata Komunikasi dan Informasi Kabupaten Bolaang Mongondow Utara bahwa kurang lebih terdapat 34 daya tarik wisata yang memiliki karakteristik berbeda dan berpotensi untuk dikembangkan, baik itu daya tarik alam maupun budaya. Daya tarik wisata tersebut tersebar di setiap kecamatan di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Sebagaimana data yang dimiliki oleh Dinas Perhubungan Pariwisata Komunikasi dan Informasi Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, bahwa dari sejumlah daya tarik wisata

tersebut, Pulau Bongkil adalah salah satu potensi wisata yang diprioritaskan untuk dikembangkan terlebih dahulu oleh pemerintah karena daya tarik yang ditawarkan cukup menarik. Pulau Bongkil ini terletak di Kecamatan Pinogaluman dengan 3 pintu masuk menuju pulau, yakni melalui desa Tuntung (pintu utama), Buko Induk, dan Labuang.

Dalam mengembangkan potensi wisata ini tentu saja tidak mudah terutama di Kecamatan Pinogaluman, karena sampai dengan sekarang pola pikir serta cara pandang dari sisi masyarakatnya tentang pariwisata yang belum terbuka, rata-rata masyarakat di kecamatan ini cara berpikir mereka tentang pariwisata masih cenderung negatif. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan sementara penulis dilapangan ketika mengajukan beberapa pertanyaan kepada masyarakat yang diwakili oleh kepala desa dan 1 sekretaris desa dari 3 desa yang menjadi pintu masuk, tentang pendapat mereka mengenai pariwisata pada umumnya dan industri-industri pariwisata pada khususnya, masyarakat memberikan pendapat bahwa kegiatan pariwisata dapat memberikan dampak positif namun yang lebih mendominasi adalah dampak negatif dengan mengambil contoh Bali yang menurut mereka telah terkena dampak negatif dari pengembangan pariwisata. Menurut mereka pengembangan pariwisata di Bali telah menyebabkan terjadinya pergeseran nilai budaya dan moral, pergaulan dan gaya hidup seperti orang barat, serta melihat hotel yang dalam pandangan mereka adalah tempat maksiat karena siapa saja boleh menginap di hotel tersebut.

Keberhasilan pengembangan pariwisata disuatu daerah/destinasi salah satunya ditentukan oleh penerimaan masyarakat ataupun dukungan masyarakat terhadap

pengembangan pariwisata itu sendiri (Naruddin Dalimunthe : 2007). Disisi lain, upaya memberikan pemahaman kepada masyarakat ini tidak mudah jika masyarakat belum melihat serta merasakan secara langsung dampak positif pengembangan pariwisata. Adapun salah satu upaya yang telah dilakukan oleh Dinas Perhubungan Pariwisata Komunikasi dan Informasi Kabupaten Bolaang Mongondow Utara adalah memberikan sosialisasi tentang pariwisata dan pengembangannya kepada masyarakat, khususnya di Kecamatan Pinogaluman. Namun sosialisasi tersebut baru satu kali dilaksanakan itupun hanya masyarakat-masyarakat tertentu yakni masyarakat desa Buko dan Desa Labuang, sedangkan masyarakat Desa Tuntung yang menjadi pintu utama menuju Pulau Bongkil belum mendapatkan sosialisasi.

Tabel 1.1. Tabel Persepsi Masyarakat Kecamatan Pinogaluman tentang Pariwisata

PERSEPSI PARIWISATA	
POSITIF	NEGATIF
21 ORANG	29 ORANG

Sumber data : Data pra-penelitian 2014

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa sebagian besar persepsi masyarakat Kecamatan Pinogaluman adalah persepsi negatif tentang kegiatan pariwisata. Masyarakat ini menganggap bahwa pengembang pariwisata dapat merusak moral masyarakat lokal seperti yang terjadi di Bali, sementara hanya memberikan keuntungan pada pengelola dan pemerintah. Masyarakat ini berpendapat

berdasarkan pengalaman dan pengetahuan masing-masing khususnya pengetahuan tentang pariwisata.

Menurut Makmun Khairani (2012:61-64) Persepsi merupakan proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh individu. Oleh karena itu, setiap individu memberikan arti kepada stimulus secara berbeda meskipun objeknya sama. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pada dasarnya dibagi menjadi 2 faktor, yakni faktor internal (Fisiologis, perhatian, minat, kebutuhan yang searah, pengalaman dan ingatan, dan suasana hati) dan eksternal (Ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus, Warna dari obyek-obyek, Keunikan dan kekontrasan stimulus, Intensitas dan kekuatan dari stimulus, dan mention atau gerakan).

Berdasarkan kondisi yang diuraikan diatas maka penulis merasa tertarik untuk membantu pemerintah dalam merubah persepsi masyarakat dari negatif menjadi positif tentang pariwisata dan pengembangannya melalui suatu penelitian kecil dengan judul ‘UPAYA PEMERINTAH DALAM MERUBAH PERSEPSI MASYARAKAT KECAMATAN PINOGALUMAN TENTANG PARIWISATA’

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- Bagaimanakah persepsi masyarakat Kecamatan Pinogaluman tentang pariwisata ?
- Bagaimanakah faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi ini masuk dalam kalangan masyarakat Kecamatan Pinogaluman ?

- Bagaimanakah upaya pemerintah dalam hal ini Dinas Perhubungan Pariwisata Komunikasi dan Informasi Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dalam memberikan pengertian dan pemahaman tentang pariwisata kepada masyarakat Kecamatan Pinogaluman ?

1.3. Rumusan Masalah

Persepsi merupakan hal yang sangat cepat berkembang dalam masyarakat baik itu persepsi positif maupun persepsi negatif. berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, bahwa informasi yang masuk dalam kalangan masyarakat adalah informasi tentang negatifnya dampak pariwisata, sehingga persepsi yang berkembang dalam masyarakat Kecamatan Pinogaluman saat ini adalah persepsi negatif.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah upaya pemerintah yakni DISHUBPARKOM dalam merubah persepsi masyarakat kecamatan pinogaluman yang cenderung masih negatif tentang pariwisata.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- Menemukenali persepsi masyarakat Kecamatan Pinogaluman tentang Pariwisata.
- Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat Kecamatan Pinogaluman tentang Pariwisata.

- Mengetahui sejauh mana upaya pemerintah terkait yakni DISHUBPARKOM dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat Kecamatan Pinogaluman.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, dapat memberikan wawasan luas dan cara berfikir kritis khususnya kepada mahasiswa Jurusan Pariwisata konsentrasi Bina Wisata, akan pentingnya industri pariwisata dan pentingnya peran *stakeholder* lebih khususnya masyarakat lokal dan pemerintah dalam pengembangan suatu daerah yang memiliki potensi pariwisata. Dengan penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan serta menjadi acuan informasi untuk menambah pengetahuan tentang pariwisata.

1.5.2. Manfaat Praktis

- a. Melalui penelitian ini, penulis sangat berharap untuk digunakan oleh pemerintah terkait yakni Dinas Pariwisata dalam pembangunan dan pengembangan objek-objek wisata yang berpotensi seperti yang ada di Bolaang Mongondow Utara Kecamatan Pinogaluman sehingga dapat mendatangkan wisatawan Domestik maupun mancanegara. Memberikan pemahaman kepada masyarakat, karena industri pariwisata ini sulit untuk dikembangkan tanpa adanya dukungan dari masyarakat setempat.
- b. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi masukan bagi masyarakat serta memberi pemahaman bahwa industri pariwisata ini memberikan banyak

dampak positif di berbagai aspek terutama dalam perbaikan ekonomi, jika masyarakat mau berpartisipasi dalam pengembangannya.